

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa Rasulullah, setiap Rasulullah mendapat wahyu ia menyuruh para sahabat untuk menuliskannya dan menghafalkannya.<sup>1</sup> Banyak sahabat yang telah hafal al-Qur`an. Salah satu sahabat tersebut adalah Zaid bin Thabit. Hal tersebut merupakan bukti dari penjagaan al-Qur`an. Namun, pada masa Abu Bakar, banyak para penghafal yang telah wafat pada saat terjadinya perang. Sehingga Umar bin Khaṭāb mengusulkan untuk membukukan al-Qur`an menjadi satu mushaf,<sup>2</sup> dengan tujuan supaya al-Qur`an tidak punah.<sup>3</sup> Kemudian pada masa Uthman bin ‘Affan terdapat penyeragaman bacaan yang disebut dengan *rasm Uthmānī*.<sup>4</sup> Setelah itu terdapat pemberian tanda baca berupa titik yang dilakukan oleh Abū al-Aswad al-Dualī.<sup>5</sup>

Pada masa sekarang, para umat Islam di Indonesia berupaya memelihara kemurnian dan kesucian al-Qur`an yaitu dengan mendirikan lembaga yang bertugas memeriksa kesahihan mushaf yaitu Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an (LPMQ). LPMQ menetapkan 3 mushaf yang memenuhi standar serta diterbitkan di Indonesia yaitu Mushaf Standar Usmani untuk orang awas,

---

<sup>1</sup> Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur`an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2018), 111.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 98.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 111.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 99.

<sup>5</sup> Jumroni Ayana, “Tanda Baca dalam al-Qur`an (Studi Perbandingan Mushaf al-Qur`an Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah)” (Tesis di IIQ Jakarta 2016), 8.

Bahriyah untuk para penghafal al-Qur`an dan Braille untuk para tunanetra.<sup>6</sup> Ketiga Mushaf standar tersebut pasti memiliki simbol dan tanda. Sehingga simbol dan tanda harus dipahami oleh setiap umat Islam, karena mushaf menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Tanda yang terdapat dalam mushaf yaitu tanda baca atau disebut dengan *shakl* dan *waqf*. Tujuan dari adanya tanda tersebut adalah untuk para penghafal al-Qur`an dan memudahkan seseorang dalam membaca al-Qur`an, seperti *hizb, ruku'*.<sup>7</sup>

Tanda baca dan simbol dalam mushaf terdapat perbedaan antara satu mushaf dengan mushaf lainnya. Contohnya adalah Mushaf Pojok al-Quddus *bi Al-Rasm Al-Uthmānī* dengan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm. Mushaf Pojok al-Quddus *bi Al-Rasm Al-Uthmānī* adalah mushaf yang tidak memiliki tanda tashih namun dapat beredar di Indonesia. Mayoritas mushaf ini digunakan pondok pesantren.<sup>8</sup> Sedangkan, Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm adalah mushaf yang posisi akhir ayat pada setiap halaman tidak teratur. Penempatannya terkadang berada di tengah, atas, atau bawah halaman. Mushaf tersebut termasuk mushaf yang memiliki tanda tashih. Kedua mushaf ini sama-sama memiliki tanda *hizb, ruku'*, dan tanda baca *ghārib* namun terdapat pembagian *hizb* dalam Mushaf al-Quddus tidak seperti umumnya mushaf yang beredar di Indonesia. Contoh pada *hizb* surah al-Anfāl dalam Mushaf al-Quddus *hizb* hanya ada satu sedangkan,

<sup>6</sup> Rif'atun Najikhah, "Mushaf Menara Kudus cetakan 1974 analisis rasm dan sumber acuan penulisan", *al-Itqan*, Vol. 5 No. 1 (2019), 2-12.

<sup>7</sup> Ahmad sadeli, "Tematis symbol `ain dalam mushaf (studi kasus QS. Al-Baqarah)" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022), 1-2.

<sup>8</sup> Ummu Zahra Rifka Irkhamma, "Perbandingan *Dhabt* Mushaf standar Indonesia dan mushaf al-Quddus *bi al-Rasm al-Uthmānī* (Kajian mushaf perspektif ilmu dhabth)" (Skripsi di IIQ Jakarta 2020), 8.

dalam Mushaf ‘Aliyyur Raḥīm, Mushaf I’rab al-Qur`an perkata cetakan al-Mubarak, Mushaf Aisyah, dan Mushaf al-Kaffah *ḥizbnya* ada dua. Selain itu, juga terdapat penempatan *ruku’* yang berbeda. Contoh dalam Mushaf al-Quddus tanda *ruku’* terletak pada surah al-Anfāl ayat 69 sedangkan dalam Mushaf ‘Aliyyur Raḥīm, Mushaf I’rab al-Qur`an perkata cetakan al-Mubarak, Mushaf Aisyah, dan Mushaf al-Kaffah terletak pada ayat 70. Kemudian, bentuk tandanya ada yang berbeda. Seperti dalam Mushaf al-Quddus tanda baca *saktah* berbentuk س, *ishmām* berbentuk ◊, *imālah* berbentuk ◊, *tashīl* berbentuk ◉. Sedangkan dalam Mushaf ‘Aliyyur Raḥīm, Mushaf I’rab al-Qur`an perkata cetakan al-Mubarak, Mushaf Aisyah, dan Mushaf al-Kaffah berupa tanda baca *saktah* berbentuk tulisan pegon سكتة, *ishmām* berbentuk tulisan pegon اشمام, *imālah* berbentuk tulisan pegon امالة, *tashīl* berbentuk tulisan pegon تسهيل.

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan pembagian *ḥizb*, penempatan *ruku’* dan bentuk tanda baca *ghārib* (*saktah*, *ishmām*, *imālah*, dan *tashīl*). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis Mushaf Pojok al-Quddus dan Mushaf Non Pojok ‘Aliyyur Raḥīm.

## B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan mendalam, maka penelitian ini akan dibatasi pada surah al-Anfāl mengenai *ḥizb* dan *ruku’*. Surah al-Kahfī, Yāsīn, al-Qiyāmah, al-Muṭaffifīn mengenai bentuk tanda baca *saktah*. Surah Yūsuf mengenai *ishmām*. Surah Hūd mengenai *imālah* dan surah Fuṣṣilat mengenai *tashīl*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembagian *ḥizb*, penempatan *ruku'* dan bentuk tanda baca *ghārib* (*saktah*, *ishmām*, *imālah*, dan *tashīl*) dalam Mushaf Pojok al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-Uthmānī* dan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta melihat rujukan yang diambil dalam pembagian *ḥizb*, penempatan *ruku'* dan bentuk tanda baca *ghārib* (*saktah*, *ishmām*, *imālah*, dan *tashīl*) dalam Mushaf Pojok al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-Uthmānī* dan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih akademis maupun pragmatis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam bidang *Studi Maṣāḥif*. Khususnya dalam tanda *ḥizb*, *ruku'* dan tanda baca *ghārib*.

## 2. Manfaat pragmatis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat adanya perbedaan antara mushaf satu dengan mushaf yang lain.

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, tidak ada beberapa kajian yang relevan dengan tema tersebut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ummu Zahra Rifka Irkhamma yang berjudul “Perbandingan *Dabt* Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus *bi al-Rasm al-Uthmānī* (Kajian mushaf perspektif ilmu *dabt*).” Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif–analitis dengan pendekatan historis. Zahra menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus *bi al-Rasm al-Uthmānī*. Persamaannya yaitu sama dalam konsep bentuk harakat, sukun dan *shiddah* mengikuti gagasan Khalīl bin Aḥmad al-Farāhīdī. Sedangkan perbedaannya yaitu konsep mad dan hamzah terletak pada tempat-tempat tertentu.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas Mushaf Al-Qur’an Al-Quddus Bi *Al-Rasm Al-‘Uthmānī*. Namun, dalam penelitian yang diteliti terdapat penelitian komparatif antara karakteristik Mushaf Al-Qur’an Al-Quddus Bi *Al-Rasm Al-‘Uthmānī* dengan Mushaf Non Pojok ‘Aliyyur Raḥīm.

<sup>9</sup> Ummu Zahra Rifka Irkhamma, “Perbandingan *Dhabt* Mushaf Standar Indonesia dan mushaf al-Quddus *bi al-Rasm al-Uthmānī* (Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Dhabth)” (Skripsi di IIQ Jakarta 2020). ix.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ulil Albab yang berjudul “Studi Komparasi Mushaf Indonesia Pojok Menara Kudus dan Al-Quddus.” Penelitian tersebut menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Mushaf Pojok Menara Kudus menggunakan *rasm* campuran (*rasm Uthmānī* dan *imlai*). Sedangkan Mushaf al-Quddus hanya menggunakan *rasm Uthmānī* saja. Kemudian untuk tanda baca baik mad dan *ghārib* masih sama, sekalipun terdapat penepatan tanda *waqf* yang berbeda namun memiliki arti yang sama.<sup>10</sup> Artikel ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas karakteristik mushaf. Namun, dalam penelitian yang diteliti terdapat pembahasan *ḥizb*, *ruku’* dan tanda baca *ghārib*.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Laili Noor Azizah yang berjudul “Mushaf Al-Qur’an Al-Quddus Bi *Al-Rasm Al-‘Utsmani* (Analisis Atas Sejarah dan Karakteristik).” Penelitian tersebut menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Mushaf al-Quddus bertujuan untuk mempermudah bagi masyarakat yang masih pemula belajar al-Qur’an dan penghafal al-Qur’an. Selain itu, Mushaf al-Quddus memiliki beberapa karakteristik, karakteristik yang paling unggul yaitu tanda *waqf*.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas karakteristik Mushaf Al-Qur’an Al-Quddus *bi Al-Rasm Al-‘Uthmānī*. Namun, dalam penelitian yang diteliti terdapat penelitian komparatif antara

<sup>10</sup> Muhammad Ulil Albab, “Studi Komparasi Mushaf Indonesia Pojok Menara Kudus dan Al-Quddus” (Skripsi di IAIN Kudus 2023), v.

<sup>11</sup> Laili Noor Azizah, “MUSHAF AL-QUR’AN AL-QUDDUS BI *AL-RASM AL-‘UTSMANI* (ANALISIS ATAS SEJARAH DAN KARAKTERISTIK)” (Skripsi di IAIN Kudus, 2022), V.

karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus *bi Al-Rasm Al-'Uthmānī* dengan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sadeli yang berjudul “Tematisasi simbol ‘ain dalam mushaf (studi kasus Qs. al-Baqarah).” Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data dengan jenis penelitian berupa *library research*. Hasil dari penelitian tersebut adalah setiap satu ‘ain mencakup lebih dari satu tema, bahkan jumlahnya sangat beragam dalam Mushaf al-Qur'an al-Kāmil Terjemah dalam Qs. Al-Baqarah dan antara simbol ‘ain dengan satu tema tidak sinkron.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas tentang simbol ‘ain. Namun, dalam penelitian yang diteliti tidak hanya membahas tentang simbol ‘ain akan tetapi juga membahas tentang *ḥizb*, dan tanda baca *ghārib* (*saktah, ishmām, imālah, dan tashīl*).

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Fauzul Hakim yang berjudul “Al-Qur'an Al-Quddus sebagai Media Pembelajaran Tahsin Tilawah untuk Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Mts Tahfidz Yanbu`Ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.” Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa *library research*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk peningkatan hafalan siswa yaitu kualitas dan kuantitas hafalan mencapai target. Faktor pendukungnya dari pihak madrasah dan para ustadz. Namun, terdapat faktor penghambat dalam internal anak yaitu kurangnya minat

---

<sup>12</sup> Ahmad Sadeli, “Tematisasi simbol ‘ain dalam mushaf (studi kasus Qs. al-baqarah)” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), ix.

siswa, kecapakan dan kurangnya kedewasaan siswa.<sup>13</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas tentang Al-Qur'an Al-Quddus Bi *Al-Rasm Al-'Uthmānī*. Namun, dalam penelitian yang diteliti terdapat penelitian komparatif antara karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus Bi *Al-Rasm Al-'Uthmānī* dengan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm.

*Keenam*, Skripsi *Waqf* yang ditulis oleh Muha Fadlulloh yang berjudul "Penggunaan Tanda *Al-Waqf Wa Al-Ibtida'* Pada Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-'Usmani (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an)." Penelitian tersebut merupakan campuran antara penelitian pustaka dan lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penggunaan tanda *waqf al-waqf wa al-ibtida'* pada *Mushaf al-Quddus* dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Selain itu, terdapat pertimbangan dalam standarisasi tanda *waqf*.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas tentang Al-Qur'an Al-Quddus Bi *Al-Rasm Al-'Uthmānī*. Namun, dalam penelitian yang diteliti terdapat penelitian komparatif antara karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus Bi *Al-Rasm Al-'Uthmānī* dengan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm. Karakteristik yang diteliti meliputi *ḥizb*, *ruku'* dan tanda baca *ghārib*.

*Ketujuh*, penelitian yang berjudul "The Characteristics Of Mushaf Nusantara A Codicology Study Of Mushaf Standar Indonesia (MSI), Bahriyah and Al-Quddus

<sup>13</sup> Fauzul Hakim, "Al-Qur'an Al-Quddus Sebagai Media Pembelajaran Tahsin Tilawah untuk Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus" (Skripsi di IAIN Kudus, 2020), v.

<sup>14</sup> Muha Fadlulloh, "Penggunaan Tanda *Waqaf Al-Waqaf Wa Al-Ibtida'* pada *Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-'Usmani* (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an)" (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), xvi.

Bi Al-Rasm Al-‘Usmani” karya Eka prasetiawan dkk. Artikel ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan kepustakaan dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan dari ketiga Mushaf Nusantara yaitu penggunaan *tanwin*, *hamzah wasal*, harakat bacaan *mad tabi’i*, tanda *waqaf* dan *rasmnya*.<sup>15</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas mengenai tanda *hizb* dan *ruku’* dalam mushaf. Namun dalam penelitian yang diteliti terdapat sejarah munculnya *hizb* dan *ruku’*.

*Kedelapan*, penelitian yang berjudul “Manuskrip al-Qur`an di masjid agung jamik singlaraja bali: kajian filologi al-Qur`an” karya Ahmad syari’in dan jamaluddin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan filologis dan kodikologis. Hasil penelitian ini adalah dalam tujuh manuskrip terdapat doa, *rasm*, *waqaf*, tajwid dan *hizb*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas perbedaan tanda *hizb* dalam mushaf satu dengan mushaf lainnya.<sup>16</sup> Namun dalam penelitian yang diteliti terdapat sejarah munculnya *hizb*.

Berdasarkan beberapa kajian yang telah dipaparkan di atas, belum terdapat penelitian yang spesifik membahas terkait komparasi Mushaf Pojok al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-‘Uthmānī* dan Non Pojok ‘Aliyyur Raḥīm; analisis simbol *hizb*, *ruku’* dan tanda baca *ghārib*.

<sup>15</sup> Eka Prasetiawati, “The Characteristics Of Mushaf Nusantara A Codicology Study Of Mushaf Standar Indonesia (MSI), Bahriyah and Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-‘Usmani”, *al-Dzikra* Vol. 18 No. 1 (2024), 111.

<sup>16</sup> Ahmad syari’in dan jamaluddin, “Manuskrip Al-Qur`an di Masjid Agung Jamik Singaraja Bali: Kajian Filologi Al-Qur`an” *Alif Lam* Vol. 2 No. 12 (2021), 89.

## G. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori *ḥizb*, *ruku`* dan tanda baca *ghārib*. *Ḥizb* memiliki asal makna mengumpulkan sesuatu. Sedangkan *ḥizb* secara istilah setengah dari juz. Juz dalam al-Qur`an terdapat 30, jadi *ḥizb* dalam al-Qur`an terdapat 60.<sup>17</sup> Pembagian *ḥizb* ini bertujuan untuk memudahkan menghafal al-Qur`an. Jumlah ayat setiap satu *ḥizb* dengan *ḥizb* yang lain berbeda, sesuai pada tingkat kesulitan redaksi ayatnya. *Ḥizb* adalah pembagian al-Qur`an ke dalam 60 bagian (*ḥizb*). Satu *ḥizb* dibagi menjadi 4 bagian lagi yaitu *al-ḥizb* (الحزب), *rub` al-ḥizb* (ربع الحزب), *niṣf al-ḥizb* (نصف الحزب), dan *salāṣatu arbā` al-ḥizb* (الحزب ثلاثة ارباع).<sup>18</sup> *Ḥizb* dalam mushaf bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam membaca dan menghafal mushaf al-Qur`an. Bentuk tanda *ḥizb* berupa  atau .

*Ruku`* menurut Musāid al-Ṭayyār adalah tanda yang dibuat oleh Ulama Benua India. Ayat yang berada setelah tanda *ruku`* merupakan ayat yang mengandung kisah paragraf baru, sehingga orang yang melaksanakan salat dianjurkan untuk *ruku`* pada ayat yang terdapat tanda *ruku`*nya dan melanjutkan ayat pada tanda *ruku`* setelahnya pada rakaat selanjutnya.<sup>19</sup> *Ruku`* adalah pembagian yang didasarkan pada tema tertentu.<sup>20</sup> Bentuk tanda *ruku`* dalam mushaf yaitu ع.

<sup>17</sup> ‘Abd Al-‘azīz bin ‘Alī Al-Ḥarbī, *Tahzīb al-Qur`an* (Makkah: Dar Ibn Ḥazm, 2010), p. 100.

<sup>18</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pentashihan mushaf al-Qur`an* (Jakarta: 2019), 6.

<sup>19</sup> Ahmad Nashih, “Studi mushaf pojok menara kudus: sejarah dan karakteristik”, Vol. 3, No. 1 (2017), 13.

<sup>20</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pentashihan Mushaf al-Qur`an*, 27.

*Ghārib* menurut bahasa artinya asing. Sedangkan menurut istilah bacaan *ghārib* yaitu bacaan yang samar dari segi huruf, lafaz, maupun maknanya. Bacaan *ghārib* menurut riwayat Imam Hafs diantaranya yaitu *ishmām*, *imālah*, *tashīl*, *naql*, *badal*, *saktah*, *mad* dan *qasr*.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini hanya fokus pada 4 bacaan *ghārib*.

*Pertama*, *Saktah* adalah berhenti sejenak sekitar dua harakat tanpa bernafas.<sup>22</sup> Salah satu hikmah adanya simbol *saktah* yaitu untuk memisahkan ayat yang mengandung perkataan orang kafir dengan orang mukmin.<sup>23</sup> *Saktah* dalam al-Qur`an terdapat dalam 4 surah yaitu surah al-Kahfī ayat 1-2, Yāsīn ayat 52, al-Qiyāmah ayat 27 dan al-Muṭaffifin ayat 14.

*Kedua*, *Ishmām* adalah menggabungkan *ḍammah* dengan *sukūn*. Cara membacanya yaitu dengan memoncongkan bibir. *Ishmām* dalam al-Qur`an hanya terdapat dalam satu surah saja yaitu surah Yūsuf ayat 11.<sup>24</sup>

*Ketiga*, *Imālah* adalah mencondongkan bunyi *ḥarakāt fathah* pada *ḥarakāt* kasrah. Bacaan *imālah* dalam al-Qur`an hanya ada dalam satu surah saja yaitu Surah Hūd ayat 41.<sup>25</sup>

*Keempat*, *Tashīl* adalah meringankan bunyi hamzah yang berurutan. Cara membacanya separuh antara hamzah dan alif tanpa mad.<sup>26</sup> Bacaan tashil dalam al-

<sup>21</sup> Siti Nurbaya, "Pengertian dan Macam-Macam Hukum Bacaan Gharib" (Skripsi di STAI Tangerang Selatan Banten, 2021), 2.

<sup>22</sup> Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Riau: UIR Press, 2020), 47.

<sup>23</sup> Ibid., 13.

<sup>24</sup> Aiman Rusydi Suwaīd, *al-Tajwīd al-Mushowwar* (Damaskus: Maktabah Ibn al-Jazari, 2011), p. 416-417.

<sup>25</sup> Ibid., 559.

Qur`an terdapat pada surah Fuṣṣilat ayat 44. Bentuk tanda *tashīl* dalam mushaf yaitu  dan تسهيل.

## H. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang memiliki makna cara atau jalan yang ditempuh. Metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah yang diajukan.<sup>27</sup> Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komparasi Abdul Mustaqim. Secara bahasa *comparative* yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fungsi sama, sering digunakan untuk menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan. Tujuan adanya komparatif yaitu *pertama*, mencari aspek persamaan dan perbedaan. *Kedua*, mencari kelebihan dan kekurangan. *Ketiga*, mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran dua tokoh yang dibandingkan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif<sup>29</sup> dan suatu penelitian yang persepsinya tidak hanya dari diri sendiri namun juga dari objek yang diteliti.<sup>30</sup> Penelitian ini mengumpulkan data

<sup>26</sup> Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (T.tp: Sangkala, T.th), 95.

<sup>27</sup> Surahman dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 2.

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 132-137.

<sup>29</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), 26.

<sup>30</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2021), 8.

menggunakan metode *library research*, karena mengambil sumber data dari buku, kitab, dan literatur-literatur kepastakaan lainnya. Baik berupa skripsi maupun artikel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Selain itu juga menggunakan metode wawancara.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang berisi hasil penelitian teoritis yang orisional.<sup>31</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mushaf Pojok al-Quddus *Bi Al-Rasm Al-'Uthmānī* dan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh penulis dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.<sup>32</sup> Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kitab *al-Tajwīd al-Muṣawwar* karya Aiman Rushdi Suwaīd, *Taḥzīb al-Qur`an* karya 'Abd al-'azīz bin 'Alī al-Ḥarbī, buku *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur`an Standar Indonesia* karya Kementerian Agama RI, buku *Ilmu Rasm dan Ḍabṭ* karya Abu Abdit Tawwab Abdul Majid Rayyasy, jurnal yang berjudul "Muṣṭalaḥ al-Ruku' fi al-Muṣāḥaf madlulah, nasyatah dan aqwāl al-

<sup>31</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 41.

<sup>32</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

*Ulamā fih*” karya Abdul Qayyūm bin ‘Abdul Ghofūr al-Sanadī, dan sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang terdapat tanda *ḥizb*, *ruku*’, dan tanda baca *ghārib* (*saktah*, *ishmām*, *imālah*, dan *tashīl*) pada Mushaf Pojok al-Quddus *bi Al-Rasm Al-Uthmānī* dan Mushaf Non Pojok ‘Aliyyur Raḥīm. Setelah ayat-ayat tersebut terkumpul kemudian diseleksi untuk menemukan ayat-ayat yang sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini. Diantara ayat-ayat tersebut yaitu ayat dalam surah al-Anfāl, al-Kahfi, Yāsīn, al-Qiyāmah, al-Muṭaffifīn, Yūsuf, Hūd dan surah Fuṣṣilat .

### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam teknik analisis data adalah metode analisis-komparatif. Langkah-langkah peneliti dalam penelitian komparatif ini, diantaranya:

1. Mengidentifikasi tanda *ḥizb*, *ruku*’, dan bentuk tanda baca *ghārib* (*saktah*, *ishmām*, *imālah*, dan *tashīl*).
2. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penempatan tanda *ḥizb*, *ruku*’, dan bentuk tanda baca *ghārib* (*saktah*, *ishmām*, *imālah*, dan *tashīl*).

3. Mencari kekhasan dari masing-masing Mushaf Pojok al-Quddus *bi al-Rasm al-'Uthmānī* dan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm.
4. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertai argumentasi data.
5. Membuat kesimpulan-kesimpulan.

## I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok bahasan yang telah dikemukakan oleh penulis dalam rumusan masalah, maka rencana sistematika pembahasan yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, berisi landasan teori yaitu membahas definisi dan sejarah *ḥizb*, *ruku'* dan tanda baca *ghārib*.

Bab ketiga, membahas deskripsi serta sejarah Mushaf Pojok al-Quddus *bi al-Rasm al-'Uthmānī* dan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm.

Bab keempat, membahas tentang perbedaan tanda *ḥizb*, *ruku'* pada Surah al-Anfāl dan tanda baca *ghārib* (*saktah*, *ishmām*, *imālah*, dan *tashīl*) dalam Mushaf Pojok al-Quddus *bi al-Rasm al-'Uthmānī* dan Mushaf Non Pojok 'Aliyyur Raḥīm.

Bab kelima merupakan bab akhir dari penelitian yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

